

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2018-2020***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON REGISTERED AGRO-INDUSTRY  
COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2018-2020 PERIOD*

Oleh:

**Albertus Gerardi Runtuwu<sup>1</sup>****Marjam Mangantar<sup>2</sup>****Willem J.F.A. Tumbuan<sup>3</sup>**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[albertusruntuwu062@student.unsrat.ac.id](mailto:albertusruntuwu062@student.unsrat.ac.id)[marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)[wjf\\_alfa@yahoo.com](mailto:wjf_alfa@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling sebanyak 21 perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan Agroindustri yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat memperlihatkan bahwa PT.BISI International Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari lancar sedangkan PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk yang mempunyai kinerja keuangan terbaik yang ditinjau dari rasio cepat. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap asset dan rasio hutang terhadap ekuitas memperlihatkan bahwa PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari rasio hutang terhadap asset, sedangkan PT.Provident Agro Tbk yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari rasio hutang terhadap ekuitas. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) memperlihatkan bahwa PT.Bakrie Sumatera mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari return on asset sedangkan PT. Jaya Agra Wattie Tbk mempunyai kinerja keuangan terbaik yang ditinjau dari rasio return on equity.

**Kata kunci :** Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

**Abstract:** The purpose of the study is to determine the financial performance of agro-industry companies listed on the BEI for the 2018-2020 period under review from the analysis of liquidity ratios, solvency, and profitability of type of research and the data used in this study are secondary data. The technique used in sampling on this research is a purposive sampling. The results of financial performance research using financial ratio analysis at the agro-industry companies that are the sample in this study are liquidity ratio analysis consisting of current ratios and quick ratios showing that PT. BISI International Tbk has the best financial performance in terms of current while PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk which has the best financial performance in terms of quick ratios. Solvency ratio analysis consisting of debt-to-asset ratios and debt-to-equity ratios shows that PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk has the best financial performance in terms of debt-to-asset ratios. While PT.Provident Agro Tbk which has the best financial performance in terms of debt to equity ratio. Analysis of profitability ratios consisting of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) shows that PT. Bakrie Sumatera has good financial performance. It is the best in terms of return on assets while PT. Jaya Agra Wattie Tbk has the best financial performance in terms of the ratio of return on equity.

**Keywords :** Liquidity, Solvency, and Profitability

### Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang banyak bergantung pada aktivitas dan hasil pertanian. Semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Seperti diketahui Kementerian Pertanian menunda perdagangan sayur, hewan dan buah-buahan menuju dan dari China dan juga negara-negara lain guna mencegah wabah Novel Coronavirus (Covid-19) atau Corona masuk ke Indonesia. Keputusan ini diambil menyusul Organisasi kesehatan dunia atau WHO menetapkan status global (Pandemi) terkait Covid-19, Peluang ini akan meningkatkan kesejahteraan para petani beserta keluarganya. Kesempatan ini menjadi peluang pasar untuk beberapa bulan kedepan dan bahkan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan. Dengan adanya Virus ini yang menginfeksi ribuan sektor perekonomian dunia. Masyarakat Indonesia diharapkan tidak panik dengan stok pangan yang ada. Kita bisa mengambil pelajaran dari wabah virus yang menyebar ini, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian Indonesia sebagai pertanian yang unggul. Dampak Covid 19 tidak bisa dianggap remeh, karena sangat berdampak juga dalam sektor pertanian, salah satu imbasnya yaitu terganggunya produksi petani di seluruh daerah

Agroindustri hasil pertanian adalah pintu utama untuk sektor pertanian. Mardiharini dan Erizal (2012) menjelaskan agroindustri adalah kegiatan pengolahan produk hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut dengan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Berdasarkan bidang usaha, sektor pertanian di bagian atas sub sektor tanaman pangan/palawija, hortikultura, perkebunan, jasa pertanian, perikanan, kehutanan (Reijntjes, 2003). Sektor ini mampu menyediakan lapangan kerja, memasok pangan, dan merupakan salah satu sumber pendapatan negara.

Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan 5 laporan rugi laba dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir: 2002).

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang ditinjau dari analisis rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang ditinjau dari analisis rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang ditinjau dari analisis rasio Profitabilitas.

### **Kinerja Keuangan**

Paleni (2015) mengatakan kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2015), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Harahap (2011:190), mengatakan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan. Mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010:291), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

### **Jenis Jenis Rasio Keuangan**

1. Rasio Likuiditas
  - a. Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. (Hanafi dan Halim, 2014:75).
  - b. Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. (Kasmir, 2014:136).
2. Rasio Solvabilitas
  - a. Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang Dengan Ekuitas adalah rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2014:136)
  - b. Debt To Asset Ratio atau Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset adalah rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Hanafi dan Halim, 2014:79).
3. Rasio Profitabilitas
  - a. Return On Equity Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.
  - b. Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. (Hanafi dan Halim 2007),

### **Penelitian Terdahulu**

Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017) dengan judul Analisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 menunjukkan bahwa Kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal. hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE nya. serta rasio likuiditasnya terutama pada rasio lacarnya yang masih dibawah standart aman.

Siphaut, C. R., Murni,S., & Van Rate, P. (2017) dengan Judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. Selamat sempurna memiliki kinerja keuangan yang paling baik bila dibandingkan dengan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen lainnya.

Adur, D. M., Wiyani, W., & Ratri, M. A.(2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT Handjayana Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk , apabila ditinjau dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio, Quick ratio, dan Cash Ratio menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:11).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil 21 perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI untuk diteliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2021 sampai Agustus 2021.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini,jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Sumber data yang digunakan berupa data sekunder. menurut Sugiyono (2010) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

### Metode Analisa

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Selanjutnya untuk mempertajam hasil analisis, maka digunakan metode perbandingan rasio keuangan, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai kondisi keuangan masing-masing perusahaan agroindustri yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Perusahaan

Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interelasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan. usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan Dan Mesin Pertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP). (Wikipedia)

Perusahaan Agroindustri terdiri dari beberapa subsector bisnis, seperti subsector perkebunan, subsector perikanan. subsector peternakan, subsector tanaman pangan dan dan subsector kehutanan. Berbeda dengan sector lainnya, jumlah perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI relatif sedikit.

**Hasil Penelitian****Tabel 1. Nilai CR Perusahaan Agroindustri 2018-2020**

NO	NAMA EMITEN	2018 %	2019 %	2020 %	Rata-rata %
1.	Astra Agro Lestari Tbk	69.30	159.43	210.44	146.39
2.	Andira Agro Tbk	661.72	127.43	76.85	288.86
3.	Dharma Satya Nusantara Tbk	65.80	51.74	84.72	67.42
4.	Sampoerna Agro Tbk	66.56	44.63	50.78	50.35
5.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	148.78	175.25	173.82	165.95
6.	Eagle High Plantations Tbk	44.55	55.94	88.29	62.92
7.	Gozco Plantations Tbk	64.64	135.92	68.31	90.92
8.	Jaya Agra Tbk Wattie Tbk	68.12	16.35	24.16	36.21
9.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	372.57	396.44	428.14	399.05
10.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	118.96	36.17	68.64	74.59
11.	Mahkota Group Tbk	116.28	95.68	50.75	87.57
12.	Provident Agro Tbk	51.59	53.57	89.98	65.04
13.	Palma Serasih Tbk	58.26	222.86	174.96	151.82
14.	Salim Ivomas Pratama Tbk	58.53	51.15	21.09	43.59
15.	Smart Tbk	62.93	91.24	98.16	84.11
16.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	505.79	231.60	215.52	317.63
17.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	75.43	9.07	4.41	29.63
18.	Estetika Tata Tiara Tbk	76.52	102.58	24.22	67.77
19.	Dharma Samudera Fishing Industries	106.67	61.21	57.86	75.24
20.	BISI International Tbk	263.03	212.37	348.78	274.72
21.	Tunas Baru Lampung Tbk	119.06	108.45	106.31	111.27

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada periode pengamatan yang terjadi selama 3 tahun pada perusahaan agroindustri nilai CR beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, CR tertinggi terdapat pada perusahaan PT. BISI International Tbk pada tahun 2020 sebesar 582,74% sedangkan nilai CR terendah pada perusahaan PT. Smart Tbk pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 4,25%.

**Tabel 2. Nilai QR Perusahaan Agroindustri 2018-2020**

NO	NAMA EMITEN	2018 %	2019 %	2020 %	Rata-rata %
1.	Astra Agro Lestari Tbk	146.28	285.42	331.26	254.32
2.	Andira Agro Tbk	73.90	136.08	89.35	99.7
3.	Dharma Satya Nusantara Tbk	103.31	81.82	113.95	99.6
4.	Sampoerna Agro Tbk	91.85	58.13	73.00	74.32
5.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	166.70	212.57	234.13	204.44
6.	Eagle High Plantations Tbk	59.21	65.73	92.08	72.34
7.	Gozco Plantations Tbk	69.32	141.87	72.19	94.46
8.	Jaya Agra Tbk Wattie Tbk	90.03	39.40	32.18	53.87
9.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	465.69	469.67	383.62	439.66
10.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	122.50	37.70	69.78	76.77
11.	Mahkota Group Tbk	144.00	68.20	72.82	95.00
12.	Provident Agro Tbk	55.75	57.98	97.82	70.51
13.	Palma Serasih Tbk	251.97	68.20	193.46	171.21
14.	Salim Ivomas Pratama Tbk	89.70	76.74	88.43	84.95
15.	Smart Tbk	107.51	7.12	4.25	39.62
16.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	527.69	251.08	237.41	261.78
17.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	86.76	10.64	6.01	34.47
18.	Estetika Tata Tiara Tbk	114.16	127.75	30.08	90.66
19.	Dharma Samudera Fishing Industries	205.13	149.52	140.36	165.00
20.	BISI International Tbk	548.34	413.95	582.74	515.01
21.	Tunas Baru Lampung Tbk	187.94	162.68	149.06	166.56

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada periode pengamatan yang terjadi selama 3 tahun pada perusahaan agroindustri, nilai QR beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui QR tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Andira Agro Tbk pada tahun 2018 sebesar 661,72% sedangkan nilai QR terendah pada perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 4,41%.

**Tabel 3. Nilai DER perusahaan Agroindustri**

NO	NAMA EMITEN	2018 %	2019 %	2020 %	Rata-rata %
1.	Astra Agro Lestari Tbk	37.90	42.12	44.33	41.45
2.	Andira Agro Tbk	119.32	88.03	91.16	99.50
3.	Dharma Satya Nusantara Tbk	220.82	211.41	227.12	219.78
4.	Sampoerna Agro Tbk	123.85	127.97	156.70	136.17
5.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	55.85	60.97	60.74	59.18
6.	Eagle High Plantations Tbk	178.73	242.41	331.83	250.99
7.	Gozco Plantations Tbk	171.85	137.13	109.17	139.38
8.	Jaya Agra Tbk Wattie Tbk	410.77	771.46	1.331.71	394.52
9.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	20.46	20.31	17.62	19.46
10	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	255.08	263.69	563.10	360.62
11.	Mahkota Group Tbk	61.92	93.89	0.13	51.98
12.	Provident Agro Tbk	23.54	12.71	05.0	13.75
13.	Palma Serasih Tbk	459.50	176.57	181.08	272.38
14.	Salim Ivomas Pratama Tbk	89.57	96.33	47.76	77.88
15.	Smart Tbk	139.28	154.16	179.67	157.70
16.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	177.60	191.13	162.29	177.00
17	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.031.44	254.22	208.06	702.04
18	Estetika Tata Tiara Tbk	0.14	139.67	9.250.03	49.68
19	Dharma Samudera Fishing Industries	122.11	98.68	56.04	92.27
20	BISI International Tbk	19.70	26.95	19.70	22.05
21	Tunas Baru Lampung Tbk	241.58	223.76	229.96	231.76

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada periode pengamatan yang terjadi selama tiga tahun pada perusahaan agroindustri, memiliki nilai DER yang mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada perusahaan PT. Estetika Tata Tiara Tbk mengalami peningkatan. Diketahui DER tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Estetika Tata Tiara Tbk sebesar 9,250.03 % pada tahun 2020, sedangkan terendah pada perusahaan PT. Provident Agro Tbk pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 05,0%.

**Tabel 4. Nilai DAR perusahaan Agroindustri**

NO	NAMA EMITEN	2018 %	2019 %	2020 %	Rata-rata %
1.	Astra Agro Lestari Tbk	27.48	29.64	30.71	29.27
2.	Andira Agro Tbk	54.40	46.80	45.96	49.05
3.	Dharma Satya Nusantara Tbk	68.83	67.88	55.97	64.22
4.	Sampoerna Agro Tbk	66.56	44.63	50.78	53.99
5.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	148.74	175.25	173.82	165.93
6.	Eagle High Plantations Tbk	64.12	70.79	76.84	70.58
7.	Gozco Plantations Tbk	63.21	57.83	52.19	57.74
8.	Jaya Agra Tbk Wattie Tbk	80.42	86.24	93.01	86.55
9.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	16.98	16.88	14.98	16.28
10	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	164.48	70.85	85.93	107.08
11.	Mahkota Group Tbk	38.24	48.42	56.52	47.72
12.	Provident Agro Tbk	19.06	11.28	4.76	11.7
13.	Palma Serasih Tbk	82.12	63.84	64.42	70.12
14.	Salim Ivomas Pratama Tbk	47.24	49.06	47.76	48.02
15.	Smart Tbk	58.20	60.65	64.24	61.03
16.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	16.39	65.65	61.87	47.97
17	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	110.73	164.83	192.53	156.03
18	Estetika Tata Tiara Tbk	62.86	58.27	98.93	73.35
19	Dharma Samudera Fishing Industries	54.99	49.66	48.26	50.93
20	BISI International Tbk	16.45	21.23	15.66	17.78
21	Tunas Baru Lampung Tbk	70.78	69.11	69.69	69.86

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada periode pengamatan yang terjadi selama tiga tahun pada perusahaan agroindustri, memiliki nilai DAR yang mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami peningkatan. Diketahui DAR tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar 192.53% pada tahun 2020, sedangkan terendah pada perusahaan PT. Provident Agro Tbk pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 4,76%.

**Tabel 5. Nilai Rasio ROE perusahaan Agroindustri**

NO	NAMA EMITEN	2018 %	2019 %	2020 %	Rata-rata %
1.	Astra Agro Lestari Tbk	7.80	1.28	4.64	4.57
2.	Andira Agro Tbk	6.98	4.82	4.05	5.28
3.	Dharma Satya Nusantara Tbk	11.81	47.7	76.67	45.39
4.	Sampoerna Agro Tbk	1.57	0.96	5.05	2.52
5.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0.12	1.17	0.55	0.61
6.	Eagle High Plantations Tbk	7.97	25.30	31.78	21.68
7.	Gozco Plantations Tbk	32.99	71.20	17.81	40.66
8.	Jaya Agra Tbk Wattie Tbk	44.53	72.46	126.07	81.02
9.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	3.95	2.97	7.48	4.8
10	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	8.63	36.35	132.37	59.11
11.	Mahkota Group Tbk	12.64	3.65	7.95	8.08
12.	Provident Agro Tbk	0.17	3.42	51.76	18.45
13.	Palma Serasih Tbk	30.52	13.67	2.18	15.45
14.	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.97	3.61	1.84	2.14
15.	Smart Tbk	4.88	8.22	12.29	8.46
16.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2.13	0.29	11.91	4.77
17	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	103.14	89.84	13.60	68.86
18	Estetika Tata Tiara Tbk	13.42	10.37	4.83	9.54
19	Dharma Samudera Fishing Industries	4.74	4.29	3.03	4.02
20	BISI International Tbk	17.48	13.25	11.21	13.98
21	Tunas Baru Lampung Tbk	15.97	12.32	11.55	13.28

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada periode pengamatan yang terjadi selama tiga tahun pada perusahaan agroindustri, memiliki nilai ROE yang mengalami peningkatan dan penurunan, namun pada perusahaan PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk mengalami peningkatan. Diketahui ROE tertinggi terdapat pada perusahaan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk sebesar 132,37 % pada tahun 2020, sedangkan terendah pada perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,12 %.

**Tabel 6. Nilai Rasio ROA perusahaan Agroindustri**

NO	NAMA EMITEN	2018 %	2019 %	2020 %	Rata-rata %
1.	Astra Agro Lestari Tbk	5.66	0.90	3.21	3.25
2.	Andira Agro Tbk	3.18	2.56	2.12	2.62
3.	Dharma Satya Nusantara Tbk	3.68	1.53	3.37	2.86
4.	Sampoerna Agro Tbk	0.70	0.42	1.96	1.02
5.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0.08	0.72	0.34	0.38
6.	Eagle High Plantations Tbk	2.86	7.39	7.35	5.86
7.	Gozco Plantations Tbk	12.50	30.02	8.51	17.01
8.	Jaya Agra Tbk Wattie Tbk	0.87	8.10	8.80	5.92
9.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	3.28	2.47	6.36	4.03
10	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	3.38	10.59	18.62	10.86
11.	Mahkota Group Tbk	7.80	1.88	3.45	4.38
12.	Provident Agro Tbk	0.57	3.03	49.30	52.9
13.	Palma Serasih Tbk	5.45	4.94	0.77	3.72
14.	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.51	1.81	0.96	1.09
15.	Smart Tbk	2.03	3.23	4.39	3.21
16.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	7.68	1.01	4.54	4.41
17	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	11.07	58.25	12.59	27.31
18	Estetika Tata Tiara Tbk	5.45	4.32	51.74	20.50
19	Dharma Samudera Fishing Industries	2.13	2.16	1.57	1.95
20	BISI International Tbk	14.60	10.43	9.45	11.49
21	Tunas Baru Lampung Tbk	4.67	3.80	3.50	11.97

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada pengamatan yang telah dilakukan pada perusahaan agroindustri, memiliki nilai ROA yang menurun periode 2018-2020. Diketahui ROA tertinggi terdapat pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.sebesar 58.25% pada tahun 2019, sedangkan terendah pada perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. pada tahun 2018 sebesar 0,08%.

## **Pembahasan**

### **1. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Lancar**

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari rasio lancar di antara 21 perusahaan agroindustri adalah PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, karena mempunyai rata-rata rasio lancar diatas 200% . Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4,3 pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan agroindustri adalah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, karena nilai rata-rata rasio lancar lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 34,47%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,34 pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar dapat dikatakan liquid yang mana kenaikan rasio lancar ini dikarenakan naiknya utang lancar yang digunakan untuk modal kerja dan pembelian.

### **2. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Cepat**

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada tahun 2018 sampai 2020 rasio cepatnya ada yang sudah cukup baik dan ada yang tidak, karena pada rasio ini tidak harus bernilai 1 karena semakin tinggi nilai rasionya semakin baik. Pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk Lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan perusahaan agroindustri lain.artinya perusahaan telah mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik.

### **3. Kinerja keuangan ditinjau dari Debt to Equity Ratio (DER)**

Semakin kecil rasio berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan. Dari tabel 3, diperoleh bahwa kinerja keuangan terbaik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan agroindustri adalah PT.Provident Agro Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling rendah, artinya makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan agroindustri adalah PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri,sehingga akan berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

### **4. Kinerja keuangan ditinjau dari Debt to Equity Ratio (DAR)**

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada tahun 2018 sampai 2020 rasio cepatnya ada yang sudah cukup baik dan ada yang tidak.pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya yaitu sebesar 165.93%. Artinya perusahaan telah mampu untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan ditutup.semakin tinggi nilai rasio perusahaan yang dihasilkan ,maka semakin mampu perusahaan dalam memnuhi kewajibannya.Sedangkan nilai rasio terendah terjadi pada perusahaan PT.Provident Agro Tbk yaitu hanya sebesar 11.7%. Jadi dapat dikatakan kinerja perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.Apabila terjadinya peningkatan maka p-erusahaaan tersebut belum mampu menutupi hutang yang dijamin dengan total asset yang dimiliki. Tetapi apabila terjadi penurunan maka dikatakan perusahaan tersebut mampu menutupi hutang yang dijamin oleh total asset perusahaan.

### **5. Kinerja keuangan ditinjau dari Return On Equity (ROE)**

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari return on equity diantara perusahaan Agroindustri adalah PT Jaya Agra Tbk, karena mempunyai rata-rata return on equity sebesar 45,39%. Ini diinterpretasikan bahwa pada kurun waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 81,02%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk perusahaan agroindustri adalah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, karena nilai rata-rata return on equity hanya sebesar 1,48%. Ini diinterpretasikan bahwa pada kurun waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020 tingkat pengembalian PT

Austindo Nusantara Jaya Tbk kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 1,48%, Semakin tinggi ROE menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

## 6. Kinerja Keuangan ditinjau dari Return On Asset Ratio (ROA)

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari return on asset di antara perusahaan agroindustri adalah PT Bakrie Sumatra Plantion Tbk, karena mempunyai rata-rata return on asset sebesar 27,31%. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun kemampuan aset PT Bakrie Sumatra Plantion Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 27,31%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan Agroindustri adalah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, karena dalam kurun waktu 3 tahun kemampuan aset PT Austindo Nusantara Jaya Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata hanya sebesar 0,38%. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat memperlihatkan bahwa PT.BISI International Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari lancar sedangkan PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk yang mempunyai kinerja keuangan terbaik yang ditinjau dari rasio cepat.
2. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap asset dan rasio hutang terhadap ekuitas memperlihatkan bahwa PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari rasio hutang terhadap asset, sedangkan PT.Provident Agro Tbk yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari rasio hutang terhadap ekuitas
3. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) memperlihatkan bahwa PT.Bakrie Sumatera mempunyai kinerja keuangan yang terbaik yang ditinjau dari return on asset sedangkan PT. Jaya Agra Wattie Tbk mempunyai kinerja keuangan terbaik yang ditinjau dari rasio return on equity.

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dilihat analisis kinerja keuangan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya perusahaan agroindustri yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dan agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain ataupun metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2). <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/2664/1627>
- Hanafi, Mamduh M dan Halim A. 2007. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, Edisi 3. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta. Hal-155
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011.. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada\

Mardiharini, M., & Jamal, E. (2012). Kinerja dan Prospek Pengembangan Agroindustri dalam Perspektif Pembangunan Pertanian Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 74-86  
[https://www.researchgate.net/publication/318749217\\_Kinerja\\_dan\\_Prospek\\_Pengembangan\\_Agroindustri\\_dalam\\_Perspektif\\_Pembangunan\\_Pertanian\\_Nasional](https://www.researchgate.net/publication/318749217_Kinerja_dan_Prospek_Pengembangan_Agroindustri_dalam_Perspektif_Pembangunan_Pertanian_Nasional)

Paleni, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 92-104. [https://www.academia.edu/15601371/Analisis\\_kinerja\\_keuangan\\_pada\\_PDAM\\_tirta\\_Musi\\_Bukit\\_Sulap\\_kota\\_Lubuklinggau](https://www.academia.edu/15601371/Analisis_kinerja_keuangan_pada_PDAM_tirta_Musi_Bukit_Sulap_kota_Lubuklinggau)

Reijntjes, Bertus, H., & Ann, W.(2003). *Pertanian masa depan*. Kanisius. Jakarta.

S. Munawir (2002) *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta:Liberty Yogya

Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/15695/15214>

Sipahelut, R. C., Murni, S., & Van Rate, P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18641/18160>

Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta